

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti**

##### **1. Motivasi Menulis kata**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Seseorang melakukan suatu tindakan didasari motivasi tertentu. Motivasi tersebut dapat berupa dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri seseorang. Menurut Lai, *motivation refers to the reasons underlying behavior*.<sup>13</sup> Artinya motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku. Motivasi mempunyai peran penting dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan.

Motivasi mempengaruhi tindakan seseorang. King menyatakan *motivation is the force that moves people to behave, think, and feel the way they do*.<sup>14</sup> Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan orang untuk berperilaku, berpikir, dan merasakan apa yang mereka lakukan. Terlihat jelas bahwa motivasi membentuk perilaku seseorang.

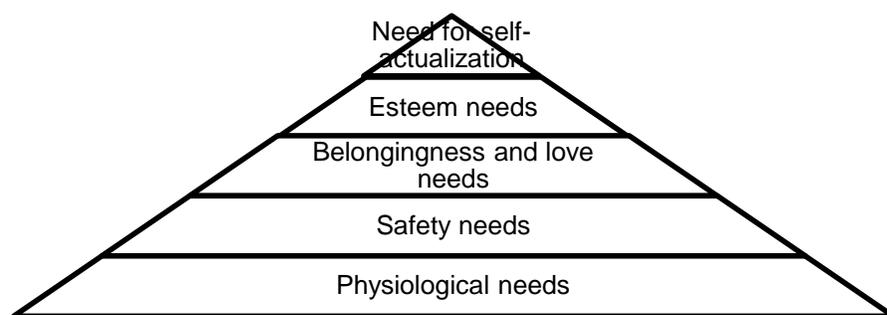
---

<sup>13</sup> Emily R. Lai, *Motivation: A Literature Review* (Jurnal: April, 2011), h. 4.

<sup>14</sup> Laura A. King, *The Science of Psychology: An Appreciative View, Second Edition* (New York: McGraw Hill, 2013), h. 316.

Motivasi mendasari perilaku seseorang. Uno mengungkapkan bahwa motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan.<sup>15</sup> Tujuan manusia adalah untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan manusia ada bermacam-macam. Maslow *believed the underlying needs for all human motivation to be on five general levels from lowest to highest.*<sup>16</sup> Maslow percaya kebutuhan mendasar bagi semua motivasi manusia berada di lima tingkat umum dari terendah hingga tertinggi. Kebutuhan seorang individu mempengaruhi perilaku individu itu sendiri. Biasanya kebutuhan yang sulit dipenuhi dapat memacu motivasi seorang individu untuk berusaha lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Gambar berikut menjelaskan tentang *The Pyramid of human*



**Gambar 1.** Maslow's Pyramid of Needs.

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 5.

<sup>16</sup> *Summary Motivation*, (<http://www.goldsmithibs.com/resources/free/motivation/notes/summary%20-%20motivation.pdf>)

*motivation:*<sup>17</sup>

Berdasarkan gambar diatas Maslow memandang motivasi seorang individu sebagai suatu urutan kebutuhan. Pada gambar terlihat kebutuhan akan realisasi diri sangat penting bagi masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu ingin membuat impian dalam hidupnya menjadi kenyataan, impian itu berupa tujuan. Tujuan dalam hidup kemudian membentuk motivasi dalam diri manusia yang diinterpretasikan dalam bentuk tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Motivasi tidak mempengaruhi potensi seseorang. Seseorang yang mempunyai potensi tetapi tidak mempunyai motivasi maka potensi dalam dirinya tidak akan terlihat. Hal ini seperti pemaparan Edwards, *no matter how much potential a person possesses for a given activity, that potential will remain untapped without sufficient levels of motivation to achieve it.*<sup>18</sup> Tidak peduli seberapa besar potensi yang dimiliki seseorang untuk kegiatan tertentu, potensi itu tetap belum dimanfaatkan tanpa adanya tingkat kecukupan motivasi untuk mencapainya. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh pada hidup seseorang karena orang yang mempunyai potensi tidak dapat memanfaatkan potensi tersebut tanpa adanya motivasi.

---

<sup>17</sup> *Motivation and Emotion*, h. 379,  
([http://www.prenhall.com/divisions/hss/app/kassin\\_essentials/pdfs/10.pdf](http://www.prenhall.com/divisions/hss/app/kassin_essentials/pdfs/10.pdf))

<sup>18</sup> William H. Edwards, *Motor Learning and Control: From Theory to Practice* (USA: Wadsworth, Cengage Learning, 2011), h. 328.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah alasan, kekuatan, dorongan yang membentuk tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang hendak dipenuhi itu ada bermacam-macam, namun tetap satu hal yang dapat membuat kebutuhan itu terpenuhi yaitu perubahan tingkah laku ke arah positif yang didasari oleh motivasi. Seseorang yang mempunyai potensi pada kegiatan tertentu tidak dapat menunjukkan prestasinya tanpa adanya motivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Pemenuhan kebutuhan dalam hidup dapat juga dikatakan sebagai tujuan hidup. Tingkah laku seseorang dibentuk dari tujuan hidup yang hendak dicapai, untuk mencapainya dibutuhkan motivasi.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Motivasi dalam diri individu tentu tidak dapat terbentuk begitu saja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi. Menurut Dwivedula, Bredillet, dan Ruiz faktor motivasi terdiri atas, *external motivating factor and internal motivating factor*.<sup>19</sup> Kedua faktor motivasi tersebut menjadi sama-sama penting bagi siapapun karena keduanya berperan saling melengkapi (komplementer). Sesuai dengan hakikat manusia

---

<sup>19</sup> Ravikiran Dwivedula, Christophe N Bredillet, Philippe Ruiz, *Internal And External Motivation Factors In Virtual And Collocated Project Environments: A Principal Component Investigation*, h. 20.

sebagai makhluk sosial, manusia hendaknya bisa mengandalkan dirinya namun juga tetap merasa butuh pada orang lain.

Motivasi internal datang dari dalam diri seseorang. Penjelasan Santrock mengenai motivasi internal yaitu, *a motivation based on internal factors, such as self determination, curiosity, challenge, and effort.*<sup>20</sup> Artinya adalah motivasi yang datang dari dalam diri karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tekad diri, rasa ingin tahu, tantangan, dan usaha. Dari faktor-faktor internal tersebut maka seseorang menjadi termotivasi untuk melakukan hal sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang.

Selain faktor dari dalam diri seseorang, faktor motivasi juga berasal dari luar diri seseorang. Santrock menjelaskan faktor eksternal motivasi yaitu, *a motivation that involves external incentives, such as rewards and punishments.*<sup>21</sup> Artinya motivasi yang datang dari luar diri adalah imbalan dan hukuman. Maksudnya motivasi yang datang dari luar diri seseorang dipengaruhi oleh adanya imbalan dan hukuman dari suatu tindakan yang dilakukan seseorang.

Faktor-faktor motivasi selain yang dijelaskan diatas masih ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi. Smith dalam Keller membagi atas empat faktor utama motivasi yaitu, *attention, relevance,*

---

<sup>20</sup> John W. Santrock, *Psychology: Essentials, Updated Second Edition* (United States: McGraw Hill, 2005), h. 316.

<sup>21</sup> John W. Santrock, loc.cit.

*confidence and satisfaction*.<sup>22</sup> Artinya faktor utama motivasi yaitu perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan.

Perhatian yang dimaksud adalah menarik perhatian seorang individu agar termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Cara menarik perhatian dapat dilakukan dengan memberikan suatu hal yang disukai oleh individu tersebut yang sedang diberikan motivasi. Relevansi berarti adanya tujuan yang kuat dalam diri seorang individu sehingga individu tersebut termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Kepercayaan diri akan tercapainya harapan positif yang dimiliki seorang individu juga dapat membentuk motivasi pada diri seorang individu. Adanya kepuasan terhadap kejadian yang telah dialami dapat menciptakan perasaan positif pada seorang individu dalam melakukan suatu kegiatan yang juga dapat membuat timbulnya motivasi pada seorang individu.

Ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi. Menurut Segar terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu, *self efficacy and attributions*.<sup>23</sup> Dua faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut adalah efikasi diri dan atribusi. Faktor pertama yaitu efikasi diri, *beliefs to yourself, to be realistic and accurate in judging oneself*.<sup>24</sup> Efikasi diri berarti adanya

---

<sup>22</sup> Ruth Smith, *Motivational Factors in E-Learning* (Jurnal: George Washington University, 2008), h. 2.

<sup>23</sup> Michelle Segar, *Staying Motivated* (Jurnal: University of Michigan), h. 1.

<sup>24</sup> Kristen Zulkosky, *Self Efficacy: A Concept Analysis* (Jurnal: Wiley Periodicals Inc, 2009), h. 94.

keyakinan terhadap diri sendiri, dapat bersikap realistis dan akurat dalam menilai kemampuan diri sendiri. Efikasi diri membuat seorang individu dapat mengetahui kemampuan dan kekurangan yang terdapat dalam dirinya, dengan begitu pembentukan motivasi dapat terlihat saat individu tersebut memanfaatkan kelebihan yang dimiliki dirinya dan berusaha keras untuk menutupi kekurangannya.

Faktor kedua yaitu atribusi, *attribution makes an individual seeks to understand the causes behind the behavior.*<sup>25</sup> Atribusi membuat seorang individu berupaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku. Jika seorang individu mengalami kegagalan karena kurangnya pengetahuan, kurangnya usaha, kurangnya usaha dalam menggapai suatu tujuan masih dapat diperbaiki. Dengan demikian terbentuklah motivasi dalam diri individu untuk memperbaiki perilakunya guna mencapai tujuan yang ingin dicapai agar tidak terjadi kegagalan seperti usaha yang sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara faktor yang satu dan lainnya sehingga terjadinya pembentukan motivasi dalam diri seseorang. Dari pemaparan diatas terlihat bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam mempunyai peran lebih dominan dalam

---

<sup>25</sup> Paul Harvey and Mark J. Martinko, *Attribution Theory and Motivation* (Jurnal: Jones and Barlett Publishers), h. 147.

pembentukan motivasi seorang individu, karena seorang individu yang lebih memahami tujuan hidupnya sendiri. Akan tetapi sebagai makhluk sosial, seseorang tetap membutuhkan dorongan positif dari luar yang akan menambah motivasi seorang individu untuk mencapai tujuan hidup.

### **c. Komponen-komponen Motivasi**

Motivasi terbentuk dipengaruhi oleh beberapa faktor. Motivasi juga mempunyai beberapa komponen. Segar menjelaskan komponen motivasi terdiri atas, *usefulness, extrinsic reasons, personal interest, situational interest*.<sup>26</sup> Manfaat, alasan ekstrinsik, kepentingan pribadi, kepentingan situasional. Motivasi terbentuk dari manfaat dari apa yang akan dilakukan seorang individu. Adanya alasan ekstrinsik atau dorongan dari luar juga dapat membentuk motivasi dalam diri seorang individu. Adanya kepentingan pribadi juga membentuk motivasi dalam diri seorang individu. Kepentingan situasional atau kepentingan pada keadaan tertentu dapat membentuk motivasi dalam diri seorang individu.

Beberapa komponen motivasi juga dikemukakan oleh Gardner. Menurut Root dalam Gardner beberapa komponen motivasi yaitu, *a goal, effortful behavior to reach the goal, a desire to attain the goal, positive*

---

<sup>26</sup> Ibid., h. 3.

*attitudes toward the goal.*<sup>27</sup> Beberapa komponen motivasi menurut Root dalam Gardner yaitu, tujuan, perilaku untuk berusaha untuk mencapai tujuan, keinginan untuk mencapai tujuan, sikap positif terhadap tujuan. Dengan adanya tujuan yang hendak dicapai maka manusia akan berusaha untuk memenuhi keinginannya menggapai tujuan tersebut. Selain berusaha diperlukan keyakinan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka motivasi telah terbentuk dalam diri manusia.

Terdapat beberapa komponen lain dalam motivasi. Petri menjelaskan empat komponen motivasi yaitu, *biology, environment, cognition, emotion.*<sup>28</sup> Empat komponen dari motivasi yaitu, biologi, lingkungan, kognisi, emosi. Komponen pertama motivasi adalah biologi karena biologi atau genetik dapat mempengaruhi perilaku seorang individu. Komponen kedua adalah lingkungan karena lingkungan mempunyai peran besar dalam membentuk perilaku seorang individu. Komponen ketiga adalah kognisi karena pengetahuan atau ilmu yang dimiliki seorang individu juga mempengaruhi cara individu bertingkah laku. Elemen keempat dari motivasi adalah emosi karena apa yang sedang dirasakan seorang individu dapat mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

---

<sup>27</sup> Elizabeth Root, *Motivation and Learning Strategies in a Foreign Language Setting: A Look at a Learner of Korean* (Jurnal: University of Minnesota, 2010), h. 2.

<sup>28</sup> Herbert L. Petri, *Four Motivational Components of Behavior* (Jurnal: Towson University), h. 2.

Dari pendapat diatas tentang komponen motivasi, masaih ada empat komponen motivasi lain. Menurut Winardi, komponen-komponen dasar motivasi adalah kebutuhan, keinginan atau ekspektasi-ekspektasi, perilaku, tujuan-tujuan, umpan balik.<sup>29</sup> Menurut Winardi motivasi terbentuk atas adanya kebutuhan yang dapat membentuk perilaku untuk mencapai tujuan untuk mendapatkan tanggapan atas perilaku yang telah dilakukan.

Motivasi terbentuk dari beberapa komponen yang telah dijelaskan diatas. Masing-masing komponen memberikan kontribusi terhadap pembentukan tingkah laku individu dengan cara yang unik. Masing-masing elemen dapat mempengaruhi elemen yang lain untuk menghasilkan tingkah laku yang termotivasi.

#### **d. Pengertian Menulis**

Bahasa memiliki peranan dalam memperoleh beberapa konsep dan keterampilan kognitif. Pengetahuan bahasa anak dapat membantu pemahaman tentang konsep yang tidak dapat diukur berdasarkan sifat fisik benda. Bahasa menurut Feldman, *the communication of information through symbols arranged according to systematic rules*.<sup>30</sup> Komunikasi informasi melalui simbol-simbol yang diatur sesuai dengan aturan sistematis. Dari

---

<sup>29</sup> J. Winardi, *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 25.

<sup>30</sup> Robert S. Feldman, *Understanding Psychology Tenth Edition* (New York: McGraw Hill, 2011), h. 265.

definisi tersebut terlihat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar individu yang mempunyai aturan dan sistematis.

Melalui komunikasi yang terjalin antar individu maka terjadilah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa dimulai dari anak dilahirkan yaitu ketika anak menangis. Morrison berpendapat bahwa *optimal language development actually depends on the conversation between a child and an adult, and also between children with children.*<sup>31</sup> Perkembangan bahasa yang optimal sesungguhnya bergantung pada pembicaraan antara anak dengan orang dewasa, dan juga antara anak dengan anak. Kemampuan verbal anak mengenai kemampuan anak dalam menyimak dan berbicara termasuk aspek dalam bahasa.

Aspek bahasa yang dialami anak salah satunya adalah menulis. *Writing is a process of delivering ideas through written text and translation what is on mind through written language.*<sup>32</sup> Menulis adalah suatu proses penyampaian ide-ide melalui teks tertulis dan terjemahan dari apa yang ada di pikiran melalui bahasa tertulis. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa menulis merupakan media untuk menyampaikan gagasan dari si penulis itu sendiri.

---

<sup>31</sup> George S. Morrison, *Fundamental of Early Childhood Education, 5<sup>th</sup> Edition* (New Jersey: Pearson Education Inc, 2008), h. 198.

<sup>32</sup> *Chapter II: The Development of Writing Skills Through Collaborative Writing* (Jurnal: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia), h. 6.

Menulis sebagai media penyampaian gagasan senada dengan definisi menurut kamus besar bahasa Indonesia. Definisi menulis menurut kamus besar bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya) dengan tulisan.<sup>33</sup> Dari definisi tersebut terlihat bahwa menulis seperti media ungkapan emosi seseorang. Seseorang dapat mencurahkan segala hal yang sedang dipikirkan serta dirasakan melalui tulisan.

Menulis merupakan sarana untuk mencurahkan hal yang sedang dipikirkan seseorang. Senada dengan pendapat Coulmas dalam Aristotle, *writing are symbols of words spoken as are the things of impression*.<sup>34</sup> Menulis adalah simbol dari kata-kata yang diucapkan seperti hal-hal dari kesan. Maksudnya adalah menulis merupakan ekspresi dari kesan seseorang yang dituangkan dalam bentuk simbol atau tulisan.

. Dari berbagai macam pemaparan sebelumnya tentang menulis dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan melakukan coretan menggunakan alat tulis dengan isi apa yang sedang dipikirkan, kesan terhadap suatu hal, ekspresi dari hal yang sedang dirasakan oleh penulis lalu disampaikan kepada orang lain agar dimengerti orang yang membaca tulisan tersebut.

---

<sup>33</sup> Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1219.

<sup>34</sup> Florian Coulmas, *Writing Systems: An Introduction to Their Analysis Linguistic* (Jurnal: Cambridge University Press, 2003), h. 2.

### e. Tujuan Menulis

Sebagai media untuk mengungkapkan segala hal yang sedang dipikirkan, seseorang menulis karena mempunyai tujuan. Berikut ini adalah tujuan-tujuan dari menulis diantaranya adalah, (1) *to tell a story*, (2) *to explain how to do something*, (3) *to persuade someone to believe as they do*, (4) *to describe an object, process or place*, (5) *to express feelings*, (6) *to make a technical concept understandable*, (7) *to maintain the flow of business*.<sup>35</sup> Tujuan menulis diantaranya adalah, (1) untuk bercerita, (2) untuk menjelaskan bagaimana melakukan sesuatu, (3) untuk membuat seseorang percaya dengan yang kita lakukan (4) untuk menggambarkan suatu objek, proses atau tempat, (5) untuk mengungkapkan perasaan, (6) untuk membuat konsep teknis yang mudah dimengerti, (7) untuk menjaga hubungan bisnis. Dari tujuh macam tujuan seseorang untuk menulis semakin terlihat bahwa menulis selain untuk mengungkapkan perasaan juga sebagai berkomunikasi.

Terdapat pendapat lain yang menjelaskan mengenai tujuan menulis. Menurut Bazerman beberapa tujuan menulis yaitu, *to amuse and to delight*, *to arouse emotions and sympathies*, *to appeal to fantasy and imagination*.<sup>36</sup> Untuk menghibur dan menyenangkan, untuk membangkitkan emosi dan

---

<sup>35</sup> *Purposes for Writing*, h. 1.

(<http://www.pflugervilleisd.net/curriculum/ela/grade6/documents/PurposesforWriting.pdf>)

<sup>36</sup> Charles Bazerman, *The Informed Writer: Using Sources in The Disciplines* (Jurnal: Colorado: The WAC Clearinghouse, 2010), h. 110.

simpati, untuk menarik fantasi dan imajinasi. Dari pendapat tersebut terlihat bahwa tujuan menulis untuk mengungkapkan ekspresi dan emosi.

Tujuan menulis juga diungkapkan oleh Copeland. Copeland menjelaskan tujuan menulis seperti berikut ini, *the eleven different types of purpose include the following: to express, to describe, to explore/learn, to entertain, to inform, to explain, to argue, to persuade, to evaluate, to problem solve, and to mediate.*<sup>37</sup> Kesebelas jenis tujuan adalah sebagai berikut, untuk mengekspresikan, untuk menggambarkan, untuk mengeksplorasi / belajar, untuk menghibur, untuk menginformasikan, untuk menjelaskan, untuk berdebat, untuk membujuk, untuk mengevaluasi, untuk memecahkan masalah, dan untuk menengahi. Tujuan menulis menurut Copeland masih senada dengan tujuan-tujuan menulis yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, yaitu untuk mengungkapkan ekspresi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pendapat mengenai tujuan menulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis mempunyai tujuan untuk mengungkapkan ekspresi dari perasaan dan pemikiran si penulis. Menulis juga bertujuan untuk menjelaskan suatu hal. Sehingga menulis dapat dikatakan sebagai salah satu alat komunikasi antar individu.

---

<sup>37</sup> Matt Copeland, *The Writing Context: Writer, Subject, Purpose, Audience, And Form* (Jurnal: Kansas State Department of Education)

## f. Tahapan Menulis

Seorang anak juga bisa mencurahkan segala hal yang difikirkan atau dirasakan melalui tulisan. Akan tetapi terdapat perbedaan bentuk tulisan antara tulisan anak dengan tulisan orang dewasa. Ada tahapan perkembangan menulis untuk anak usia dini. Armistead, Duke, and Moses menjelaskan tahapan menulis untuk anak usia dini terdiri atas, *writing through drawing, writing through scribbling, writing through letter like forms and letter strings, writing through invented spelling and conventional spelling*.<sup>38</sup> Tahapan menulis anak dimulai dari menulis dengan cara menggambar kemudia dilanjutkan dengan menulis dengan cara mencorat-coret, lalu menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf, dan menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf yang sudah dengan melalui mencontoh. Disini terlihat bahwa anak tidak dapat seketika menulis huruf begitu saja namun melalui beberapa tahapan.

Terdapat beberapa tahapan menulis lain. Senada dengan pendapat diatas Morrow menjelaskan bebrapa tahapan menulis yaitu, *marks and scribbling, drawing, scribble writing, letterlike forms and individual letters, letters strings, invented spelling, conventional forms*.<sup>39</sup> Tanda dan menulis, menggambar, menulis coretan, surat seperti bentuk dan huruf, rangakaian

---

<sup>38</sup> V. Susan Bennett-Armistead, Nell K. Duke, and Annie M. Moses, *Literacy and The Youngest Learner* (USA: Scholastic Inc. Printed, 2005), h. 144-145.

<sup>39</sup> Lesley M. Morrow, *Literacy Development in the Early Year* (Jurnal: 2001)

huruf, menciptakan ejaan, bentuk konvensional. Tahapan menulis Morrow dimulai dari anak membuat tanda dan menggambar sampai anak bisa menulis konvensional (penulisan standar) menulis dengan benar walau masih suka ada ejaan yang salah.

Diperlukan latihan menulis agar anak terbiasa menulis. Hainstock menjelaskan tahapan serta stimulai untuk anak latihan menulis yaitu, bentuk huruf pada kertas kasar karena kertas kasar memungkinkan anak untuk merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri bagaimana huruf-huruf tersebut ditulis lalu berikan anak kertas dan pensil biarkan anak untuk menulis sebebas-bebasnya dan spontan tanpa merasa terhalangi.<sup>40</sup> Pemerolehan informasi mengenai bentuk kata akan dituangkan oleh anak dalam bentuk tulisan. Melalui media pensil dan kertas, anak dapat menuliskan huruf-huruf berdasarkan bentuk yang sesuai pemahamannya. Tugas orang dewasa adalah menunda penilaian terhadap tulisan yang dibuat anak, biarkan anak menuangkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan.

Tahapan menulis anak setelah dapat menulis huruf kemudian dilanjutkan dengan menulis kata. Pertama-tama digunakan kata-kata fonetis yang terdiri atas tiga dan empat huruf kemudian ditambahkan dengan kata-kata yang lebih panjang setelah anak membentuk kata-kata secara bertahap

---

<sup>40</sup> Elizabeth G. Hainstock, *Montessori untuk Sekolah Dasar* (PT Pustaka Delapratasa, 2002), h. 107-108.

anak akan memahami bahwa semua kata membutuhkan paling sedikit satu huruf vocal, kemudian dia akan menulis frase-frase dan kalimat-kalimat.<sup>41</sup> Anak membutuhkan proses dari tahap menulis huruf sampai dengan menulis kata dan kalimat. Orang dewasa hendaknya tidak memaksakan anak seketika agar menulis kata atau kalimat karena berdasarkan pemaparan Hainstock terlihat jelas bahwa semua butuh proses.

Proses belajar menulis untuk anak dapat dilakukan di rumah maupun sekolah. Belajar menulis di sekolah tentu akan lebih efektif daripada di rumah, karena sekolah memberikan fasilitas serta media belajar yang menunjang anak untuk dapat belajar menulis. Belajar bersama teman-teman dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. *Research shows that children who enter school who know and use a lot of words to do better than his friends who do not have a wide vocabulary.*<sup>42</sup> Penelitian menunjukkan bahwa anak yang masuk sekolah yang mengetahui dan menggunakan banyak kata berprestasi lebih baik dari teman-temannya yang tidak memiliki kosakata yang luas. Sekolah juga merupakan tempat anak bersosialisasi dengan orang sebaya atau orang dewasa selain keluarga yang biasa ditemui di rumah. Sosialisasi tersebut menciptakan komunikasi, dari komunikasi itulah anak mendapatkan kosakata baru yang dapat dijadikan bahan untuk menulis.

---

<sup>41</sup> Ibid., h. 109.

<sup>42</sup> George S. Morrison, op.cit., h. 199.

Tempat yang mendukung untuk anak belajar menulis memang dapat mempengaruhi perkembangan menulis anak. Anak juga membutuhkan contoh yang baik untuk ditiru. *Models of good writing in the subject area, and feedback that is constructive and formative, are critical to students growth as writers.*<sup>43</sup> Model penulisan yang baik di bidang pelajaran, dan umpan balik yang konstruktif dan formatif, sangat penting untuk pertumbuhan siswa sebagai penulis. Contoh penulisan yang baik, adanya koreksi dan saran yang membangun mempengaruhi perkembangan menulis anak.

Terdapat tahapan pada seorang individu sehingga individu tersebut dapat menulis, mulai dari tahap mencoret tak beraturan, menggambar, meniru huruf, dapat menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata, lalu merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Melalui interaksi dengan orang lain anak memperoleh kosa kata baru, dari pemerolehan kosa kata itu anak mempunyai bahan untuk menulis. Dibutuhkan dukungan dari orang sekitar anak agar anak dapat latihan menulis. Pemberian media untuk menstimulasi latihan menulis anak dapat memberikan dampak positif pada perkembangan menulis anak. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk anak latihan menulis, selain adanya media yang menunjang, anak juga dapat latihan menulis bersama teman sebayanya. Menulis itu penting karena melalui

---

<sup>43</sup> *Literacy: Cross-Curricular Approaches, Grades 7-12* (Jurnal) h. 97.

tulisan, sebuah informasi mempunyai bukti fisik sehingga dapat tersampaikan terus sampai generasi berikutnya.

## 2. Karakteristik Perkembangan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan bahasa setiap anak tidak sama. Terdapat acuan tahapan perkembangan sebagai tolak ukur sejauh mana anak mengalami perkembangan. Sehubungan dengan itu menurut Essa, *five year old has acquired a vocabulary of 2.100 to 2.200.*<sup>44</sup> Anak usia 5 tahun memiliki 2.100 sampai 2.200 kosa kata. Dengan jumlah kosakata tersebut terlihat bahwa anak sudah lancar mengungkapkan pendapatnya.

Anak usia 5 tahun sudah mulai dapat menulis huruf dan kata-kata sederhana. Seperti yang diungkapkan Santrock, *the 5 year old, they gradually learn to distinguish the distinctive characteristics of letters, such as whether the lines are curved or straight, open or closed, many children continue to reverse letters such as b and d and p and q.*<sup>45</sup> Mereka secara bertahap mengenal bentuk-bentuk huruf seperti huruf yang berbentuk melengkung, lurus, terbuka atau tertutup, ada beberapa anak yang masih terbalik dalam penulisan antara huruf b dan d dan p dan q. Masalah demikian

---

<sup>44</sup> Eva L. Essa, *Introduce to Early Childhood Education: Annotated Student's Edition Sixth Edition* (Cengage Learning: Wadsworth, 2011) h. 36.

<sup>45</sup> John W. Santrock, *Child Development Twelfth Edition* (McGraw Hill, 2009), h. 287-288.

wajar terjadi pada anak. Solusi untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan tetap memberikan dorongan agar anak terus berlatih menulis.

Jumlah pemerolehan kosa kata anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor lingkungan memberikan banyak pengaruh pada jumlah kosa kata anak. Anak akan memperoleh kosa kata yang baik pada lingkungan yang baik. Jumlah kosa kata anak usia 6 tahun yang dipaparkan oleh Desmita yaitu sekitar 20.000 hingga 24.000 kata.<sup>46</sup> Peningkatan jumlah kosa kata ini akan memberikan dampak yang baik terhadap cara berkomunikasi anak dengan orang dewasa atau teman sebaya.

Anak memperoleh stimulasi perkembangan bahasa di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh perkembangan bahasa anak usia sekolah juga terlihat dalam cara anak berpikir tentang kata-kata, anak usia 6 tahun sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat.<sup>47</sup> Anak akan lebih kritis dalam mengeluarkan pendapat juga dalam penulisan kalimat sudah lebih kompleks.

Anak usia 6 tahun akan lebih kritis dalam berbahasa. Hal ini senada dengan penjelasan Kalat, *children advance through several stages of language development, reflecting maturation of brain structures, children's language is creative, using the rules of language to make new combinations*

---

<sup>46</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179.

<sup>47</sup> Desmita, loc.cit.

*and sentences*.<sup>48</sup> Tahap perkembangan bahasa anak berkembang melalui beberapa tahapan perkembangan bahasa, hal ini mencerminkan pematangan struktur otak, bahasa anak kreatif, menggunakan aturan bahasa untuk membuat kombinasi baru dan kalimat. Tahap perkembangan bahasa anak berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak, hal ini menggambarkan bahwa adanya pematangan struktur otak, sehingga membuat anak menjadi kreatif dalam membuat kombinasi kalimat baru.

Perkembangan motorik halus anak usia juga mengalami perkembangan seiring dengan usia bertambahnya usia anak. Santrock menjelaskan perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun, *by age 5, children's fine motor coordination has improved further, hand, arm, and body all move together under better command of the eye*.<sup>49</sup> Perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun sudah masuk pada tahap koordinasi antara mata dan tangan. Saat mata memperoleh informasi dari apa yang terlihat kemudian mata memberikan sinyal ke otak untuk memberikan perintah pada tangan melakukan pekerjaan dari informasi yang didapat.

---

<sup>48</sup> James W. Kalat, *Introduction to Psychology 9<sup>th</sup> Edition* (Wadsworth: Cengage Learning, 2011), h. 310.

<sup>49</sup> John W. Santrock, *Life Span Development Thirteen Edition* (New York: McGraw Hill, 2011), h. 212.

Perkembangan motorik halus juga mempunyai acuan tahapan perkembangan seperti perkembangan yang lain. Santrock membuat indikator perkembangan motorik halus anak seperti berikut ini:

61-72 Months: Folds paper into halves and quarters; traces around hand, draws rectangle, circle, square, and triangle; cuts interior piece from paper; uses crayons appropriately; makes clay object with two small parts; reproduces letters; copies two short words.<sup>50</sup>

Anak usia 61 sampai 72 bulan atau 5 sampai 6 tahun sudah dapat melipat kertas ke dalam 4 bagian; menggambar persegi panjang, lingkaran, persegi, dan segitiga; memotong kertas; menggunakan krayon dengan tepat; membuat dua objek kecil dari tanah liat; membuat surat; membuat dua kata-kata pendek. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun semakin jelas terlihat mengenai koordinasi antara mata dan tangan.

Karakteristik perkembangan menulis anak usia 5-6 tahun merupakan gabungan dari perkembangan bahasa dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Seperti yang dikutip Santrock dalam Piaget bahwa anak usia 2-7 tahun dalam tahap praoperasional, *the child begins to represent the world with words and images, these words and images reflect increased symbolic thinking and go beyond the connection of sensory information and physical action.*<sup>51</sup> Anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar, kata-kata dan gambar yang dilukiskan anak merupakan cerminan

---

<sup>50</sup> John W. Santrock, *Children, Eleventh Edition* (New York: McGraw Hill, 2010), h. 261.

<sup>51</sup> John W. Santrock, *op.cit.*, h. 87.

dari apa yang dia pikirkan yang berdasarkan informasi yang telah dia peroleh sebelumnya kemudian dituangkan dalam bentuk konkrit melalui kegiatan fisik. Anak dapat memperoleh informasi menunjukkan bahwa anak telah mengalami perkembangan bahasa. Selain itu anak juga sudah dapat mengeluarkan pemikirannya dalam bentuk kata dan gambar semakin menunjukkan jelas bahwa anak telah mengalami perkembangan bahasa yang baik. Anak dapat menulis dan menggambar menggunakan tangannya menunjukkan bahwa anak telah mengalami perkembangan motorik halus dimana kelenturan otot-otot halus pada jari dan pergelangan anak dalam memegang alat tulis.

Hubungan antara perkembangan bahasa dan motorik halus semakin terlihat jelas pada anak usia 5-6 tahun saat anak melakukan kegiatan menulis. Saat jari anak sudah lentur kemudian anak dapat memegang pensil, hal demikian berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus. Begitu pula saat anak menuliskan kata-kata atau gambar berkaitan erat dengan perkembangan bahasa anak. Seperti yang diungkapkan Suyadi, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah mampu menggambar orang dan menirukan kata-kata sederhana.<sup>52</sup> Dengan demikian semakin jelas terlihat bahwa adanya hubungan antara perkembangan bahasa dengan motorik halus.

---

<sup>52</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 71.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai karakteristik perkembangan menulis anak usia 5-6 tahun terbentuk dari gabungan antara perkembangan bahasa dan perkembangan motorik halus. Hal demikian terlihat bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat menuliskan beberapa kata yang dirangkai menjadi kalimat sederhana. Untuk dapat menulis, hendaknya anak sudah mampu untuk memegang alat tulis. Agar anak dapat memproduksi tulisan yang dapat dibacanya dengan jelas perlu kemampuan dalam memegang alat tulis dengan benar. Diperlukan kemampuan motorik halus Agar anak dapat memegang alat tulis dengan benar. Disitulah adanya kaitan antara kemampuan menulis dengan perkembangan bahasa dan motorik halus anak.

### **3. Pentingnya Motivasi Menulis**

Motivasi mempunyai peran penting dalam pembentukan tingkah laku seorang individu. Seorang individu yang mempunyai motivasi ke arah positif maka individu tersebut akan bertingkah laku positif. Begitu juga bila seorang individu mempunyai motivasi menulis maka individu tersebut akan menulis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa menulis itu penting agar sebuah informasi mempunyai bukti fisik agar dapat terus tersampaikan

sampai generasi berikutnya, untuk itu semua orang perlu mempunyai kemampuan menulis.

Kemampuan menulis seorang individu perlu diajarkan sejak usia dini. Agar seorang mau menulis maka perlu ditumbuhkan dahulu motivasi menulis. Menurut Bixler, *the more motivated a person is about a given subject, the more likely s/he will learn about that subject.*<sup>53</sup> Orang yang lebih termotivasi tentang topik tertentu, dia akan mempelajari tentang subjek itu. Maksudnya adalah seseorang yang mempunyai motivasi akan lebih tertarik dalam mempelajari suatu hal.

Pentingnya menumbuhkan motivasi menulis pada anak agar anak termotivasi untuk mengungkapkan ekspresi melalui tulisan. Seperti pendapat Papalia, Olds, dan Feldman, *as children learn their skills they will need to translate the written word into speech, they also learn that writing can express ideas, thoughts, and feelings.*<sup>54</sup> Sebagai anak-anak yang sedang belajar yang mereka butuhkan adalah keterampilan untuk menerjemahkan kata-kata tertulis dalam pembicaraan, mereka juga belajar menulis yang bisa mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan. Seorang anak yang sudah mempunyai motivasi untuk menulis dapat dengan mudah mengekspresikan apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan melalui tulisan.

---

<sup>53</sup> Brett Bixler, *Motivation and its Relationship to the Design of Educational Games*, (Jurnal) h. 3.

<sup>54</sup> Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman, *Human Development, Eleventh Edition* (New York: McGraw Hill, 2009), h. 245.

Motivasi menulis pada anak juga dapat ditumbuhkan dengan memberi pengertian pentingnya kemampuan menulis dalam kehidupan yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Buyse berpendapat bahwa, *we have to turn learning how to write into a more conscious process, and a recurrent one in order to make it more effective.*<sup>55</sup> Kita harus beralih belajar bagaimana menulis menjadi proses yang lebih sadar, dan yang berulang dalam rangka untuk membuatnya lebih efektif. Dari pendapat tersebut terlihat bahwa dengan adanya motivasi menulis, anak dapat belajar menulis lebih efektif.

Pentingnya ditumbuhkan motivasi menulis, selain agar anak dapat belajar menulis dengan efektif juga dapat membuat prestasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ames, *motivation is important because it contributes to achievement, but it is also important itself as an outcome.*<sup>56</sup> Motivasi penting karena memberikan kontribusi terhadap prestasi, tetapi juga penting untuk dirinya sendiri sebagai suatu hasil. Dengan adanya motivasi pada diri anak, anak dapat menulis dengan benar sehingga membuat prestasi menulis yang baik pada anak tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi menulis penting diberikan pada anak. Dengan adanya motivasi menulis maka seorang anak akan tertarik untuk menulis. Anak yang mempunyai daya tarik

---

<sup>55</sup> Kris Buyse, *Motivating Writing Education* (Jurnal: Katholieke Universiteit Leuven & Lessius Hogeschool), h. 117.

<sup>56</sup> Carole E. Ames, *Motivation: What Teacher Need To Know* (Jurnal: University of Illinois at Urbana-Champaign), h. 410.

pada kegiatan menulis akan memudahkan proses pembelajaran latihan menulis. Hasil dari latihan menulis adalah anak dapat menulis.

Ketika anak sudah dapat menulis maka anak dapat mengekspresikan apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan melalui tulisan. Motivasi menulis juga dapat meningkatkan proses latihan menulis sehingga lebih efektif. Adanya motivasi menulis juga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai anak. Anak yang mempunyai motivasi akan mempunyai prestasi menulis yang baik.

## **B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif intervensi Tindakan yang Dipilih**

### **1. Media Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi pertukaran informasi antara guru dan murid melalui komunikasi yang terjalin selama kegiatan tersebut. Untuk menunjang informasi yang diberikan secara verbal oleh guru kepada murid dibutuhkan media sebagai perantaranya. Sørensen memberi pengertian tentang media pembelajaran, *the materiality of learning is comparable to learning transfer*.<sup>57</sup> Media pembelajaran sebanding dengan

---

<sup>57</sup> Estrid Sørensen, *The Materiality of Learning: Technology and Knowledge in Educational Practice* (Jurnal: New York: Cambridge University Press, 2009), h. 193.

memindahkan pembelajaran. Maksudnya adalah media pembelajaran merupakan alat untuk mengirim ilmu pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa mudah memahami suatu pelajaran tersebut.

Pengaruh media pembelajaran pada proses belajar mengajar sesuai dengan pengertian media pembelajaran. Indriana dalam Gagne mengartikan media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>58</sup> Media merupakan sumber belajar paling dominan yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Media pembelajaran mempunyai fungsi yang dapat memberikan dampak positif pada penggunaannya. Menurut Azhar dalam Kemp dan Dayton, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu, (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.<sup>59</sup> Media pembelajaran dapat direalisasikan melalui teknik hiburan untuk menumbuhkan motivasi siswa. Media pembelajaran memberikan informasi serta petunjuk yang jelas terhadap suatu hal yang ingin disampaikan dari media itu sendiri.

---

<sup>58</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 14.

<sup>59</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 19.

Dalam pembuatan dan penggunaan media ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Sadiman menjelaskan faktor-faktor seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber belajar, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.<sup>60</sup> Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar media yang telah dibuat dapat manfaatnya sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dan digunakan dengan tepat serta dapat meningkatkan prestasi siswa.

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran. Hamdani membagi media pembelajaran menjadi tiga kelompok yaitu, media visual, media audio, dan media audio visual.<sup>61</sup> Guru sering menggunakan media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat melalui indra penglihatan.<sup>62</sup> Media visual berarti berupa gambar. Terdapat dua macam media visual yaitu gambar bergerak dan gambar diam.

Media bergambar mempunyai daya tarik tersendiri terhadap anak usia dini yang masih membutuhkan contoh konkrit. Piaget dan Inhelder berpendapat bahwa gambar adalah suatu bentuk fungsi semiotik (sesuatu yang berhubungan dengan system tanda dan lambang) yang dapat dianggap

---

<sup>60</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 85.

<sup>61</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 248.

<sup>62</sup> Hamdani, loc.cit.

sebagai separuh jalan antara permainan simbolik dan citra mental.<sup>63</sup> Gambar dapat dikatakan seperti permainan dari simbol nyata yang berfungsi memberikan kesenangan dan upaya melukiskan yang ada dipikiran menjadi kenyataan.

## 2. Media Komik

Komik merupakan salah satu contoh cerita bergambar. Kochalka mendefinisikan komik, *comics are series of little pictures and groups of words arranged in a rhythmic pattern to create and activate a world inside us.*<sup>64</sup> Komik adalah serangkaian gambar-gambar kecil dan kelompok kata diatur dalam pola ritmis untuk menciptakan dan mengaktifkan dunia dalam diri kita. Maksudnya adalah komik merupakan rangkaian gambar dengan kata-kata sebagai penjelasan gambar yang telah diatur polanya sehingga kita dapat masuk ke dalam imajinasi cerita yang disampaikan dalam komik.

Gambar dalam komik merupakan bentuk visualisasi dari cerita. Hal ini senada dengan definisi komik menurut Meskin dalam Eisner, *comics are "sequential art," which means to pick out a distinctive form of art, or method of*

---

<sup>63</sup> Jean Piaget dan Barbel Inhelder, *Psikologi Anak terjemahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 72.

<sup>64</sup> James Kochalka, *The Horrible Truth About Comics* (Jurnal: 2010), h. 2.

*expression*.<sup>65</sup> Komik adalah "seni sekuensial," yang berarti untuk memilih bentuk khas seni, atau metode ekspresi. Komik merupakan karya seni yang mempunyai ciri khas tersendiri atau ciri khusus. Komik juga merupakan metode ekspresi. Metode ekspresi yang dimaksud adalah gambar yang terdapat pada komik merupakan ekspresi dari cerita komik itu sendiri.

Pendapat diatas mengenai komik merupakan metode ekspresi juga dikuatkan oleh Tedjasaputra. Menurut Tedjasaputra yang dimaksud dengan komik adalah cerita bergambar dimana unsur gambar lebih penting daripada ceritanya.<sup>66</sup> Unsur gambar pada komik sangat penting untuk memahami jalan cerita. Jalan cerita pada komik dapat dipahami meskipun tanpa adanya penjelasan berupa kata-kata.

Unsur gambar pada komik mempunyai peranan penting dalam alur cerita. Hal ini juga diungkapkan oleh Tigpen, *comic strips are a group of cartoons arranged into a narrative*.<sup>67</sup> Komik adalah kelompok kartun yang disusun menjadi narasi. Komik merupakan kumpulan gambar yang disusun menjadi sebuah serangkaian cerita.

Beberapa pendapat diatas mendefinisikan komik sebagai cerita bergambar. Pendapat tersebut sejalan seperti pendapat McCloud *Comics are*

---

<sup>65</sup> Aaron Meskin, *Defining Comics* (Jurnal: Department of Philosophy, University of Leeds, UK), h. 370.

<sup>66</sup> Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 66.

<sup>67</sup> Ni Tyjah Tigpen, Thesis *Decoding Comic: Essential Elements for Transcription* (Jurnal: Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College, 2012), h. 15.

*a static image or series of static images, most commonly drawn, and often incorporating text, depicting the passage of time for a narrative or other informational purpose.*<sup>68</sup> Komik adalah gambar statis atau serangkaian gambar statis, paling umum dari gambaran, yang sering menggabungkan teks, menjelaskan perjalanan waktu berupa narasi atau bertujuan untuk memberikan informasi lainnya. Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa komik adalah rangkaian gambar berbentuk narasi, terdapat teks pada gambar yang berfungsi sebagai penjelasan dari gambar.

Terdapat unsur lain dalam komik selain gambar. *Elements of comic are (1) direction, (2) bubbles, (3) caption, (4) voices, (5) visual, (6) onomatopoeia.*<sup>69</sup> Unsur-unsur dari komik adalah arah, gelembung, keterangan, suara, visual, onomatopoeia. Arah dalam komik merupakan alur cara membaca komik. Arah cara membaca komik biasanya dari kiri ke kanan, dimana gelembung kata sebelah kiri yang dibaca lebuah dahulu daripada sebelah kanan. Gelembung pada komik biasanya berisi kata-kata ekspresi dari tokoh dalam cerita. Keterangan pada komik biasanya penjelasan tentang narasi komik diluar dari dialog tokoh. Nada suara biasanya ditulis dengan bentuk kata yang dicetak tebal atau miring. Visual yang dimaksud menggambarkan latar belakang tempat cerita dari tokoh dalam komik. Onomatopoeia merupakan efek suara yang disampaikan melalui gambar

---

<sup>68</sup> Scott McCloud, *What Are Comics? Building a Workable Definition* (Jurnal: 2010), h. 9.

<sup>69</sup> *Read Write Think* (Jurnal: International Reading Association, 2007)

seperti ada suara petir digambarkan dengan gambar petir yang sedang mengkilat.

Dari berbagai pendapat diatas terlihat umumnya komik dikenal sebagai cerita bergambar (cergam) atau diartikan sebagai cerita yang didukung oleh serangkaian gambar berurutan yang membentuk narasi. Daya tarik komik terdapat pada adanya gambar yang dapat memvisualisasikan cerita tanpa perlu mengkhayalkannya. Selain gambar terdapat pula unsur komik lain yang tidak dapat ditinggalkan. Unsur-unsur yang terdapat pada komik saling mempengaruhi antara satu unsur ke unsur lainnya. Unsur-unsur itulah yang membuat komik semakin menarik untuk dibaca. Balon kata juga merupakan unsur utama yang terdapat pada komik. Balon kata digunakan sebagai media yang melambungkan suara dalam bentuk seperti balon yang didalamnya terdapat kata-kata atau simbol-simbol tertentu. Balon kata semakin menguatkan alur cerita dalam komik.

### **3. Media Komik untuk Anak**

Media pembelajaran untuk anak usia dini sangat variatif. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa media merupakan sarana pendukung untuk guru dalam menyampaikan pelajaran agar murid dapat lebih mudah memahaminya, maka terlihat peran media begitu penting dalam kegiatan

belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah media komik yang digunakan sebagai media belajar untuk anak usia dini. Komik yang sesuai untuk anak usia dini berbeda dengan anak usia remaja. Perbedaan ini berdasarkan pada warna cerah yang lembut, ekspresif, gambar terbaca, gambar sederhana namun tetap jelas terbaca makna gambar, sedangkan komik remaja ada yang berwarna hitam putih, komik yang berwarna memiliki warna yang tajam dan gelap, gambar terlalu



**Gambar 2.** Contoh komik berwarna untuk anak.<sup>70</sup>



**Gambar 3.** Contoh komik remaja tidak berwarna.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Barton Pedersen, *Benny and Boone Bear Comic Strip*, (<http://bennyandboone.com>)

<sup>71</sup> Fujiko Fujio, (<http://mangareader.net/521/doraemon.html>)



**Gambar 4.** Contoh komik berwarna untuk anak. <sup>72</sup>



**Gambar 5.** Contoh komik berwarna untuk remaja. <sup>73</sup>

Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat pada komik untuk anak dan komik untuk remaja itu sama namun ada beberapa unsur yang jarang digunakan pada komik anak ha ini dapat dilihat pada contoh komik diatas. Pada komik untuk anak terdapat arah cara membaca panel yang jelas urutannya. Balon kata pada komik untuk anak terdapat diatas gambar baik

<sup>72</sup> (<http://sesameworkshop.org>)

<sup>73</sup> (<http://marvel.com/comics>)

sebelah kanan atau kiri atas untuk memudahkan anak menulis. Keterangan narasi, nada suara, keterangan gambar yang memaknai suara pada komik untuk anak jarang digunakan karena anak tertarik pada gambar, seperti pendapat Tedjasaputra pada pembahasan sebelumnya bahwa unsur gambar pada komik lebih penting.

### **C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil dari penelitian yang relevan adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan motivasi menulis kata melalui media komik. Penelitian Susnela Armadhani, Universitas Negeri Jakarta tahun 2012 yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Geometri Siswa Kelas III SD Melalui Penggunaan Media Komik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas di SD Negeri Malaka Sari 02 Pagi Duren Sawit, Jakarta Timur. Dari data yang diperoleh pada siklus 1 sebanyak 67,19% sedangkan siklus 2 sebanyak 82,81%<sup>74</sup>. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar geometri.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan motivasi mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas III SD melalui pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), yang diteliti di SDN Johar Baru

---

<sup>74</sup> Susnela Armadhani, *Peningkatan Hasil Belajar Geometri Siswa Kelas III SD Melalui Penggunaan Media Komik* (Universitas Negeri Jakarta, 2012).

23 Pagi, Jakarta Pusat oleh Cantiriyah. Dari data yang diperoleh pada siklus 1 sebanyak 74,93%. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 18,60% dari data prapenelitian sebesar 56,33%<sup>75</sup>. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI (Somatis, auditori, Visual, intelektual) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III Sekolah dasar.

Ada pula penelitian yang ditulis oleh Carol M. Large yang berjudul *Improving and Motivating Children Writing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan workshop penulisan, cetak lingkungan yang kaya, menulis pusat, program rumah menulis, sudut penulis, dan pengembangan keterampilan yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan keterampilan menulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi menulis dapat ditingkatkan dengan diberikan program yang dirancang untuk menstimulasi motivasi menulis.

Implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian yang relevan adalah penting bagi peneliti untuk memperhatikan komik yang akan digunakan dalam penelitian. Sebagai peneliti lanjutan dari penggunaan media komik dalam kegiatan pembelajaran, hasil penelitian yang relevan ini sangat berguna bagi peneliti agar mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Hasil penelitian yang relevan ini untuk membantu peneliti dalam upaya

---

<sup>75</sup> Cantiriyah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas III SD Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)*, (Universitas Negeri Jakarta, 2010)

meningkatkan motivasi menulis kata anak usia 5-6 tahun melalui media komik.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak sebagai tahapan pertama pendidikan yang dialami anak. Pendidikan dapat dimulai sejak anak masih dalam kandungan ibu. Pendidikan tersebut berupa stimulasi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dalam kandungan. Pemberian stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan anak.

Perkembangan anak terbagi atas beberapa aspek, salah satunya adalah aspek bahasa. Aspek bahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Anak usia dini tidak dapat langsung menulis begitu saja. Terdapat beberapa tahapan menulis yang perlu dilalui sampai anak dikatakan dapat menulis dengan huruf cetak.

Anak usia dini hendaknya diberikan latihan menulis agar anak terbiasa untuk menulis. Latihan menulis tersebut yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Latihan menulis di sekolah biasanya menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru. Media yang disiapkan hendaknya media yang dapat menarik motivasi anak untuk menulis.

Karakteristik anak usia 5-6 tahun sudah dapat menuangkan apa yang dilihat, dirasakan, serta dipikirkan melalui tulisan. Salah satu upaya untuk

meningkatkan motivasi menulis untuk anak usia 5-6 tahun dapat melalui media komik. Pada komik terdapat gambar dan balon kata sebagai ungkapan ekspresi pada gambar. melalui gambar yang dilihat pada komik anak usia 5-6 tahun tersebut dapat menuangkan pemahamannya dalam kata-kata yang anak tuliskan sendiri pada balon kata. Dengan demikian melalui media komik diharapkan dapat meningkatkan motivasi menulis anak usia 5-6 tahun.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan acuan teori rancangan alternatif atau desain alternative intervensi tindakan yang dipilih serta pengembangan konseptual perencanaan tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian tindakan ini adalah motivasi menulis kata anak usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui media komik.